

Dampak Pengembangan Industri Telematika terhadap Kapasitas Ekonomi Masyarakat di Kota Cimahi

Impact of Telematics Industry Development Toward Society's Economic Capacity in The City of Cimahi

¹Rizky Akbari, ²Asnita Frida Sebayang, ³Meidy Haviz

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

Email: rizkyakbari12@gmail.com, atikah_frida@yahoo.com, meidyhaviz@gmail.com

Abstract. Development of telematics industry in Cimahi is a realization of research result done by municipalities of Cimahi with PT.Sembilan Matahari that has recommended Cimahi to develop film and animation industry. Aim of this research is to analyze the impact of telematics industry development toward society's economic capacity which has talent and interest in telematics. Respondents in this research are employees in telematics industry and students CCA. Result of research indicates that development in telematics industry has an impact toward job types and income level in society who has talent and interest in telematics.

Keywords: Development, Industry, telematics, impact

Abstrak. Pengembangan industri telematika di Kota Cimahi merupakan realisasi dari hasil riset yang dilakukan oleh pemerintah Kota Cimahi dengan PT.Sembilan Matahari yang merekomendasikan Kota Cimahi untuk mengembangkan industri animasi dan film. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak pengembangan industri telematika terhadap kapasitas ekonomi masyarakat yang memiliki bakat serta minat terhadap telematika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak pengembangan industri telematika terhadap kapasitas ekonomi masyarakat yang memiliki bakat serta minat terhadap telematika. Responden dalam penelitian ini adalah para pegawai di industri telematika dan para pelajar di CCA. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pengembangan industri telematika berdampak terhadap jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan masyarakat yang memiliki bakat serta minat terhadap telematika.

Kata Kunci: Pengembangan, industri, telematika, dampak

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Pada tahun 2004 pemerintah Kota Cimahi melakukan riset bekerja sama dengan Institut Teknologi Bandung (ITB) yang merekomendasikan bahwa Kota Cimahi harus mengembangkan Teknologi Informasi. Keharusan Cimahi mengembangkan Teknologi Informasi berdasarkan bahwa Cimahi sebagai kota kecil yang tidak memiliki kekuatan Sumber Daya Alam melainkan kekuatan di Sumber Daya Manusia yang cukup melimpah. Pada tahun 2005 dideklarasikan "*Cimahi Cyber City*". Kota Cimahi merupakan salah satu kota di Indonesia yang menerapkan konsep *cyber city* dalam upaya untuk meningkatkan perekonomian Kota Cimahi. Pemilihan konsep *cyber city*, didasari karena *cyber city* memiliki alternatif industri yang bersifat *footlose* seperti industri animasi, film, dan game (Sebayang, 2013). Dengan kata lain industri tersebut tidak perlu menggunakan banyak tempat mengingat luas lahan kota Cimahi yang kecil serta memiliki SDA yang terbatas namun kota Cimahi memiliki keuntungan yaitu memiliki SDM yang melimpah karena berada dikawasan *greater Bandung* (kawasan Bandung Raya).

Pada perkembangannya di tahun 2009, hasil riset yang dilakukan oleh PT. Sembilan Matahari merekomendasikan bahwa Kota Cimahi harus mengembangkan Animasi dan Film. Hal tersebut sejalan dengan perkembangan di dunia dan fenomena industri kreatif, maka industri kreatif dengan unggulan *Information Technology* (IT), animasi, dan film di rekomendasikan. Hal tersebut didukung oleh sumber daya manusia dan potensi pasar yang besar.

Industri telematika adalah industri yang berbasis pengetahuan (*knowledge*) dan *skill*. Pembentukan produk dan jasa di bidang telematika (*software, game, animasi*) lebih besar di tentukan oleh faktor pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh pelaku industrinya, dibandingkan faktor permodalan dan bahan baku. Di dalam industri telematika, peranan ide menjadi sangat penting dan menentukan keberhasilan perusahaan. Adapun modal lebih banyak dialokasikan untuk pengeluaran yang bersifat pembayaran gaji terhadap tenaga para pengembangnya. Oleh karena itu yang menentukan bagi terbentuknya suatu klaster industri telematika adalah faktor sumber daya manusia bidang telematika

Dengan mengusung konsep *cyber city* dalam upaya meningkatkan perekonomian Kota Cimahi, pemerintah Kota Cimahi ingin mentransformasi tradisi masyarakat setempat yang awalnya bergantung pada industri pengolahan (manufaktur dan tekstil) menjadi ekonomi yang berbasis pada layanan informasi dan pengetahuan (IT) sebagai penggerak perekonomian Kota Cimahi sebagaimana yang tertera pada PERDA Kota Cimahi No.4 Tahun 2012 pasal 8 ayat 6 yaitu pemerintah Kota Cimahi ingin mengembangkan industri yang non-polutif. Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul dari penelitian ini adalah "***Dampak Pengembangan Industri Telematika terhadap Peningkatan Kapasitas Ekonomi Masyarakat di Kota Cimahi***".

Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak pengembangan industri telematika terhadap jenis pekerjaan masyarakat Kota Cimahi?
2. Bagaimana dampak pengembangan industri telematika terhadap perubahan pendapatan masyarakat di Kota Cimahi?

Tujuan Penulisan

1. Mengidentifikasi dampak perubahan jenis pekerjaan akibat pengembangan industri telematika di Kota Cimahi.
2. Mengidentifikasi dampak perubahan pendapatan akibat pengembangan industri telematika di Kota Cimahi.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan metode kombinasi (*mix method*). Pendekatan penelitian metode kombinasi (*mix method*) adalah dengan menggabungkan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Analisis kualitatif merupakan analisis dari data kualitatif yang penulis dapatkan. Analisis kuantitatif berdasarkan data angka yang penulis dapat.

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pegawai industri telematika yang berjumlah 100 orang. Dari total populasi tersebut bisa diambil sampel sebanyak 50 orang melalui perhitungan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Toleransi Kesalahan dalam menetapkan sampel 10% (0,10)

C. Landasan Teori

Konsep *Cyber City*

Cyber City memiliki konsep yaitu pengembangan kota yang berbasis ICT dimana tersedia informasi dan infrastruktur yang terpadu (*integrated*) antara pemerintah daerah dengan komponen bisnis, masyarakat dan potensi daerah (perdagangan, pariwisata, pertambangan, perindustrian, pertanian, dan sebagainya). Penerapan *Cyber City* mampu membangun *image* baru kota tersebut sebagai kota yang berbasis ICT. *Image* tersebut dapat dibangun melalui pengembangan industri-industri berbasis ICT sehingga dapat menjadi daya tarik bagi para pengusaha atau investor untuk menanamkan modalnya di industri tersebut dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat kota tersebut.

Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal

Pembangunan ekonomi lokal dimaksudkan untuk menggambarkan proses dimana pemerintah daerah maupun masyarakat mengorganisir aktifitas bisnis maupun lapangan kerja untuk tujuan bersama. Tujuan dari pembangunan ekonomi lokal adalah untuk memberikan kesempatan kerja serta mampu memperbaiki masyarakat dengan menggunakan sumber daya yang ada.

Perilaku Sumber Daya Manusia

Perilaku manusia adalah seseorang yang selalu bertindak secara rasional dalam mencapai tujuannya dan kemudian mengambil keputusan yang konsisten dengan tujuan tersebut. Manusia berperilaku karena dituntut oleh dorongan. Dorongan merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan yang harus terpenuhi, diantaranya ada dua macam kebutuhan yaitu kebutuhan dasar dan kebutuhan tambahan. Kebutuhan dasar adalah kebutuhan yang menentukan kelangsungan hidup manusia, sedangkan kebutuhan tambahan sifatnya mendukung atau menambah kebutuhan dasar manusia.

Konsep Peningkatan Kapasitas

Kapasitas merupakan kemampuan, keterampilan, pemahaman, sikap, nilai-nilai, hubungan, perilaku, motivasi, sumber daya, dan kondisi-kondisi yang memungkinkan setiap individu, organisasi, jaringan kerja atau sektor, dan sistem yang lebih luas untuk melaksanakan fungsi-fungsi mereka dan mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan dari waktu ke waktu. Dalam konteks pengembangan sumber daya manusia, perhatian diberikan kepada pengadaan atau penyediaan personel yang profesional dan teknis, kegiatan yang dilakukan antara lain pendidikan dan latihan.

D. Hasil dan Pembahasan

Pengembangan industri telematika di Kota Cimahi sudah direncanakan pada tahun 2005 ketika pemerintah Kota Cimahi menetapkan *cyber city* sebagai konsep pengembangan wilayah Kota Cimahi (Dinas Penanaman Modal Kota Cimahi, 2015). Implementasi tersebut baru bisa dijalankan pada tahun 2009 ketika terbit keputusan Walikota No. 530.05.Kep.131-KPM/2009 tentang pembentukan tim pengembangan industri kreatif Kota Cimahi Tahun Anggaran 2009. Selain industri telematika, ada tiga industri lainnya yang menjadi industri kreatif unggulan yaitu, industri makanan

dan minum, industri tekstil dan produk tekstil, dan industri kerajinan. Dalam pengembangan industri telematika, pemerintah Kota Cimahi menetapkan kebijakan *top-down*, sedangkan untuk ketiga industri lainnya ditetapkan dengan kebijakan *bottom-up*. Pada tahun 2012 pemerintah Kota Cimahi mulai menjadikan industri telematika serta tiga industri lainnya yaitu, industri makanan dan minuman, industri tekstil dan produk tekstil, serta industri kerajinan sebagai industri kreatif unggulan untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal di Kota Cimahi sesuai yang tertuang dalam RPJMD Kota Cimahi tahun 2012-2017. Sejak ditetapkannya industri telematika sebagai industri unggulan Kota Cimahi, sampai saat ini terdapat 15-20 industri telematika yang berkembang di Kota Cimahi.

1. Dampak Pengembangan Industri Telematika Terhadap Jenis Pekerjaan

Dengan adanya pengembangan industri telematika di Kota Cimahi maka hal ini akan berdampak terhadap kondisi pekerjaan masyarakat, karena dengan adanya pengembangan industri telematika membuat adanya lapangan kerja baru bagi masyarakat. Hasil statistik dapat dilihat pada tabel 1 dibawah:

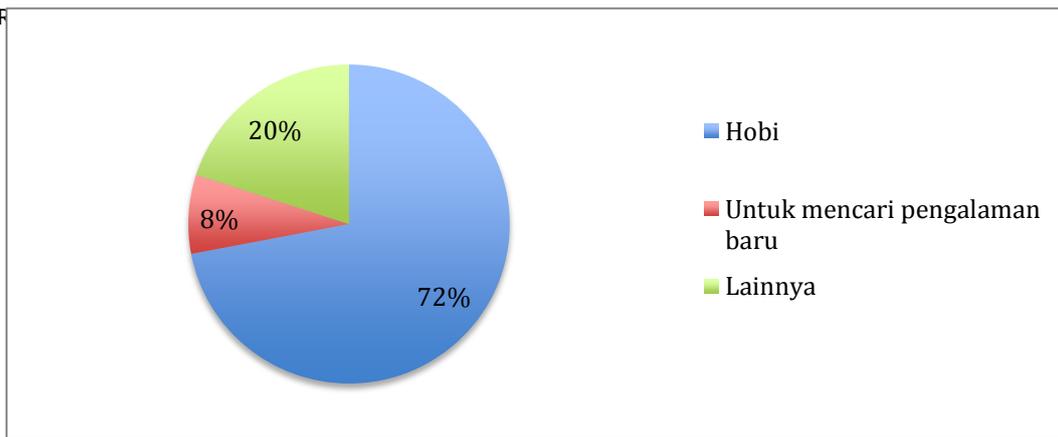
Tabel 1.

Jenis Pekerjaan Sebelum Adanya Industri Telematika & Jenis Pekerjaan Sesudah Adanya Industri Telematika

Jenis Pekerjaan Sebelum Adanya Industri Telematika	N	Jenis Pekerjaan Sesudah Industri Telematika		Chi-Square ^b	Asymp. Sig.
		0	1		
0 (Telematika)	50	35	0	33.029	0.000
1 (Non Telematika)		15	0		

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Hasil dari pengolahan uji McNemar mengindikasikan bahwa adanya perubahan jenis pekerjaan antara sebelum dan sesudah adanya industri telematika di Kota Cimahi. Para pekerja memilih bekerja di industri telematika karena sebagian besar dari para pekerja tersebut sebelumnya sudah pernah mengikuti pelatihan telematika, dari pelatihan tersebut para pekerja mendapatkan banyak pengetahuan mengenai telematika serta tertarik untuk bekerja di dalamnya. Para pekerja yang sebelumnya pernah mendapatkan pelatihan telematika, mendapatkan pelatihan tersebut ketika mereka berada di CCA, ada sebagian besar pekerja yang mengikuti penuh pelatihan selama 3 bulan, namun ada juga pekerja yang hanya 1-15 kali mengikuti pelatihan (rata-rata pekerja tersebut adalah pekerja yang sebelumnya sekolah di bidang IT dan yang mengikuti magang di CCA). Alasan lain dari para pekerja untuk memilih bekerja di bidang telematika karena bidang telematika merupakan hobi dari sebagian besar para pekerja. Para pekerja merasa dapat menyalurkan bakat serta keahlian yang mereka miliki sambil bekerja sehingga para pekerja lebih termotivasi apabila bekerja di bidang telematika. Hasil survei lapangan menunjukkan bahwa sebanyak 72% pekerja memilih bekerja di bidang telematika karena hobi, 8% untuk mencari pengalaman baru, dan 20% dikarenakan alasan yang lainnya. Presentase alasan para pekerja memilih bidang telematika sebagai pekerjaan utama dapat dilihat pada gambar 1:



Sumber: Data Primer, 2016

Gambar 1. Komposisi Ketertarikan Pekerja Terhadap Telematika

Dengan adanya pengembangan industri telematika di Kota Cimahi mempermudah masyarakat yang memiliki keahlian dalam bidang telematika untuk mendapatkan pekerjaan, karena sebelum adanya industri telematika dan CCA mereka kesulitan untuk menyalurkan keahlian yang mereka miliki dalam bidang telematika sehingga sebelum adanya industri telematika sebagian besar dari pekerja tersebut memilih untuk bekerja *freelance*. Namun ketika berdirinya CCA di gedung BITC serta semakin berkembangnya industri telematika para pekerja tersebut cenderung memiliki tempat untuk menyalurkan keahlian yang mereka miliki sekaligus mencari penghasilan dari keahlian yang mereka miliki tersebut (data primer, 2016). Dari pendapatan yang pekerja dapatkan dari hobi serta bakat yang mereka miliki di bidang telematika, maka mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain kepuasan ekonomi (upah/gaji) yang para pekerja dapatkan dari bidang telematika, mereka juga mendapatkan kepuasan psikis maupun batin karena mereka bekerja dibidang yang merupakan hobi serta bakat yang mereka miliki, sehingga selain bekerja mereka juga bisa menyalurkan bakat serta hobi yang mereka miliki.

2. Dampak Pengembangan Industri Telematika Terhadap Pendapatan

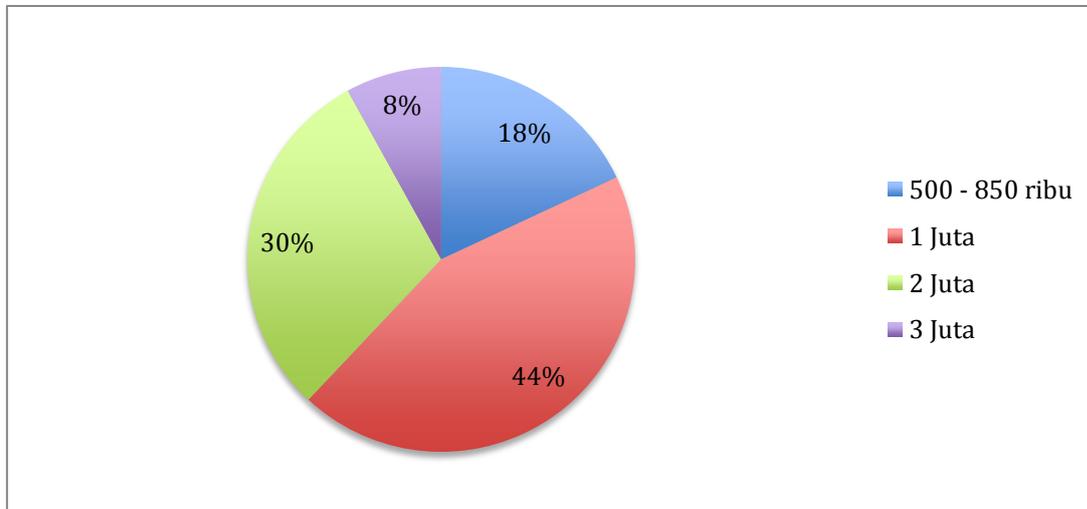
Berkembangnya industri telematika di Kota Cimahi menjadi perhatian baik bagi kalangan nasional maupun internasional. Hampir semua *project* yang diterima oleh industri telematika bernilai diatas Rp. 100.000.000,00.

Contohnya salah satu industri telematika di Kota Cimahi mendapatkan *project* dari pemerintah untuk membuat pembukaan (*opening*) iklan PON (Pekan Olahraga Nasional) berdurasi sekitar 30 detik yang bernilai sebesar Rp. 500.000.000,00.

Selain di kalangan nasional, industri telematika di Kota Cimahi juga terkenal sampai ke dunia internasional. Salah satu industri telematika di Kota Cimahi hasil karyanya berhasil memenangkan festival animasi di Jepang yang mewakili bagian Asia Pasific. Dalam festival tersebut mereka membuat salah satu tokoh animasi *superhero* yang memiliki karakter berbeda dengan *superhero* lainnya. Setelah memenangkan festival tersebut mulai banyak tawaran *project* dari luar negeri yang diterima, yang terbaru adalah tawaran dari salah satu *Cassino* terbesar di Las Vegas yang menawarkan *project* sebesar Rp. 800.000.000,00–1.000.000.000,00 untuk membuat *icon* animasi untuk *Cassino* tersebut.

Tingginya nilai *project* yang diterima industri telematika, hal tersebut membuat produktivitas para pekerja pun menjadi meningkat. Karena semakin banyak dan semakin tinggi nilai *project* yang diterima industri telematika maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Hal tersebut mengindikasikan tingkat pendapatan pekerja pun meningkat.

Sebelum adanya pengembangan industri telematika di Kota Cimahi, sebagai besar pekerja hanya memiliki pendapatan perbulannya sebesar Rp. 1.000.000,00. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 2:



Gambar 2. Komposisi Pendapatan Para Pekerja Sebelum Bekerja di Industri Telematika

Gambar 2 menunjukkan pendapatan para pekerja sebelum bekerja di industri telematika. 44% atau 22 orang pekerja hanya memiliki pendapatan setiap bulannya sebesar Rp. 1.000.000,00, bahkan sebesar 18% atau 9 orang pekerja hanya memiliki pendapatan sebesar Rp. 500.000,00-Rp. 850.000,00 perbulannya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pendapatan para pekerja sebelum bekerja di industri telematika masih terbilang kecil.

Dalam hal ini, penulis menggunakan data rata-rata pendapatan para pekerja antara sebelum dan sesudah adanya telematika untuk mengukur perubahan pendapatan para pekerja. Hasil analisis untuk dampak pengembangan industri telematika terhadap pendapatan pekerja di industri telematika dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2.

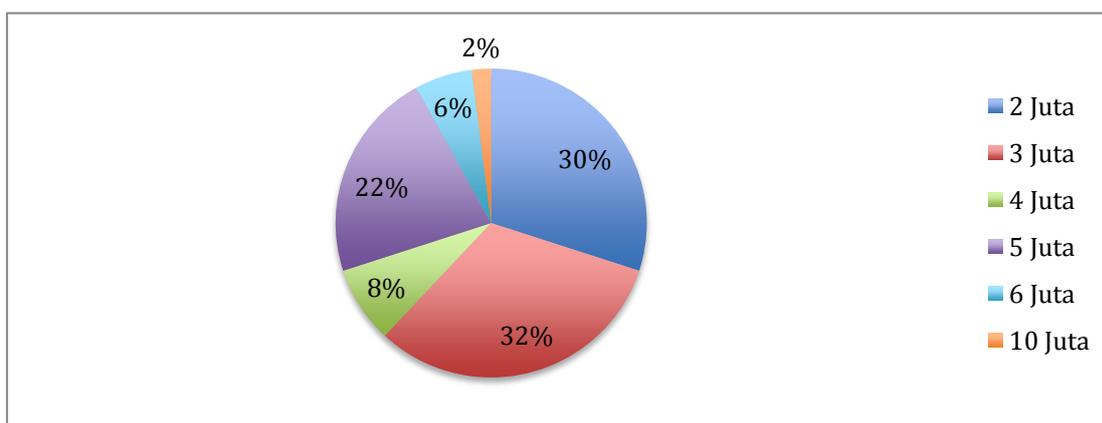
Pendapatan sebelum adanya industri telematika & Pendapatan sesudah adanya industri telematika

Variabel	N	Mean	Sum of Ranks	Z	Sig
Rata-rata pendapatan sebelum adanya industri telematika & Rata-rata pendapatan sesudah adanya industri telematika	50	27.00	1431.00	-6.341 ^b	0.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Kesimpulan dari hasil uji Wilcoxon mengindikasikan bahwa adanya perubahan rata-rata pendapatan para pekerja antara sebelum dan sesudah adanya industri

telematika. Hal tersebut dikarenakan selain dari pendapatan tetap yang diterima setiap bulannya, para pekerja juga mendapatkan penghasilan tambahan ketika perusahaan mendapatkan *project* yang cukup besar (bonus). Contohnya, di Kota Cimahi ada salah satu industri telematika yang mendapatkan *project* dari salah satu televisi swasta untuk mengerjakan empat episode serial animasi, dalam pengerjaannya setiap pekerja mendapatkan bayaran Rp. 2.500.000,00 untuk durasi 30 detik, jumlah bayaran tersebut tergantung dari kesulitan serta lamanya *project* yang didapatkan, semakin sulit proses pembuatan maka akan semakin tinggi bayaran yang akan diterima.



Sumber: Data Primer, 2016

Gambar 3. Komposisi Pendapatan Para Pekerja Setelah Bekerja di Industri Telematika

Gambar 3 menunjukkan presentase pendapatan para pekerja setelah bekerja di industri telematika. Sebesar 32% atau 16 orang pekerja memiliki pendapatan perbulannya sebesar Rp. 3.000.000,00, 30% atau 15 orang pekerja memiliki pendapatan sebesar Rp. 2.000.000,00, 22% atau 11 orang pekerja memiliki pendapatan sebesar Rp. 5.000.000,00, 8% atau 4 orang pekerja memiliki pendapatan sebesar Rp. 4.000.000,00, dan sisanya memiliki pendapatan Rp.6.000.000,00 – Rp.10.000.000,00. Hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya perubahan pendapatan yang diterima para pekerja setelah bekerja di industri telematika. Selain pendapatan tetap yang pekerja dapatkan di industri telematika, sebagian besar para pekerja tersebut memiliki pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan mereka. Sebagian besar memiliki pekerjaan sampingan diluar bidang telematika seperti freelance, marketing, berdagang, online shop dan gamers. Hal ini dikarenakan tidak setiap project bernilai tinggi sehingga para pekerja mencari pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan mereka. Selain itu, dengan pendapatan yang pekerja terima dari industri telematika, mereka mampu membuka usaha-usaha baru seperti warnet, usaha kuliner, usaha konveksi dan lain sebagainya.

E. Kesimpulan

1. Pengembangan industri telematika di Kota Cimahi memberikan dampak terhadap perubahan jenis pekerjaan masyarakat di Kota Cimahi. Dengan adanya industri telematika para pekerja menjadi memiliki pekerjaan tetap
2. Pengembangan industri telematika di Kota Cimahi memberikan dampak terhadap perubahan pendapatan masyarakat Kota Cimahi. Perubahan pendapatan tersebut dikarenakan pendapatan yang pekerja terima bukan hanya

dari gaji perbulan saja, namun pekerja juga mendapatkan gaji dari *project* tambah yang mereka terima, sehingga pendapatan para pekerja pun meningkat.

Daftar Pustaka

- Firman, T. (1999). Indonesian Timber-Based Industry at a Crossroad: The Issues of Efficiency, International Demand, and Local Development. *Canadian Journal of Development Studies* .
- Kementrian Kesehatan. (2010). Konsep Perilaku Manusia. Retrieved Januari 2016, 15, from http://www.slideshare.net/pjj_kemenkes/konsep-perilaku-manusia.
- McCurtis, M., & Wimberly, S. (2002). The Cyber City. Retrieved November 12, 2015, from <http://www1.american.edu/carmel/sw0143a/cybercities.html>.
- Milen, A. (2004). *Pegangan Dasar Peningkatan Kapasitas*. Yogyakarta: Pondok Pustaka.
- Sebayang, A. F. (2013). *Strategi Pengembangan Klaster Industri di Jawa Barat: Studi Kasus Klaster Industri Kreatif Telematika dan Klaster Industri Bordir*.
- Suhendi, A. (2009). *Keunggulan Melalui Strategi Keunggulan Wilayah, Kompetisi Sumber Daya Manusia dan Persaingan Pasar*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sutriadi, R., & Habibah, R. (2013). *Pencapaian dan Perkembangan Kota Cimahi Menuju Cyber City* . Bandung: Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan ITB .